



## PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, JUMLAH ANGGOTA DAN PERMODALAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI

Lora Wita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: lorawita13@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the effect of member participation, total member, and equity on the business success in DKI Jakarta in 2016-2019. Research method in this study is panel data from 2016 to 2019 in thirteen cooperative with quantitative descriptive method. Data collected by each year from annual report. The results of this study indicate that partially the participation of member variabel, total member and equity have a significant effect on business success indicated by the probability value of more greater than the alpha value (0.05). Simultaneously all the research variables have a significant effect on business success and have an effect that is shown through  $R^2$  of 95.02% indicating that variabel of participation of member. Total member and equity can explain the Y variable, the remaining 4.98% is explained by other variables outside the research variable.*

**Keywords:** Member Participation, Number of Members, Capital, Cooperative Business Success

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara partisipasi anggota, jumlah anggota, permodalan terhadap keberhasilan usaha koperasi di DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 10 terhitung sejak bulan Maret 2021 sampai Januari 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel dari tahun 2016-2019 pada 13 koperasi di DKI Jakarta dengan model kuantitatif deskriptif. Data disajikan setiap tahun yang diperoleh dari Laporan Pertanggungjawaban Rapat Anggota Tahunan. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, variabel partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha yang dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari (0,05). Secara simultan semua variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dan memiliki pengaruh yang ditunjukkan  $R^2$  sebesar 95.02% menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan dapat menjelaskan variabel Y dan sisanya sebesar 4.98% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata Kunci:** Partisipasi Anggota, Jumlah Anggota, Permodalan, Keberhasilan Usaha Koperasi

---

## PENDAHULUAN

Koperasi masih kurang dalam bersaing baik dengan BUMN dan BUMS. Selain itu koperasi memiliki pangsa pasar yang kecil sehingga dapat mempengaruhi perkembangan koperasi itu sendiri. Berhasil tidaknya sebuah koperasi dilihat dari ketercapaian koperasi dalam kegiatan usahanya dan mencapai kesejahteraan anggotanya. Sesuai dengan pendapat Any Meilani dan Sri Ismulyaty mengatakan bahwa keberhasilan koperasi merupakan sebuah kinerja dalam melakukan kegiatan berbisnis untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitarnya (Meilani & Ismulyaty, 2002).

Maka dari itu koperasi benar-benar masih harus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya hal ini dikarenakan berhasil tidaknya sebuah koperasi tergantung oleh beberapa faktor, sesuai dengan pendapat Ropke bahwa yang mempengaruhi keberhasilan usaha suatu koperasi dibagi menjadi enam faktor yaitu manajemen keanggotaan (pengelolaan), pelayanan, partisipasi anggota, permodalan dalam koperasi, pembinaan pemerintah, dan kompetensi manajemen (Ropke, 2012).

Permasalahan mengenai keberhasilan usaha dialami oleh koperasi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, sebanyak 81.686 koperasi di Indonesia dibubarkan dalam empat tahun terakhir (2016-2019). Rinciannya adalah pada 2016 sebanyak 45.629 koperasi, 2017 sebanyak 32.778 koperasi, 2018 sebanyak 2.830 koperasi, dan 2019 sebanyak 449 koperasi. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan usaha koperasi di Indonesia masih sangatlah kurang karena banyak koperasi yang dibubarkan. Salah satunya di provinsi DKI Jakarta yang dimana perkembangan koperasi aktif di DKI Jakarta pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada data dari Kementerian Koperasi dan UKM:

Data Koperasi Aktif di DKI Jakarta		
Tahun	Koperasi Aktif	Perkembangan
2016	7599	3,6%
2017	5773	3,7%
2018	2873	2,2%
2019	3447	2,8%

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM

Pada tabel perkembangan koperasi aktif di DKI Jakarta menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di DKI Jakarta mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2018 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Namun secara perkembangan koperasi aktif di Indonesia cenderung menurun. Koperasi di DKI Jakarta masih banyak yang mengalami keberhasilan usaha yang dinilai kurang, hal ini bisa dilihat dari data SHU yang sering mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun.

SHU sangat penting dalam menentukan keberhasilan usaha koperasi dikarenakan untuk melihat

keberhasilan usaha koperasi harus mencapai tujuan yang dimana tujuan koperasi untuk mensejahterahkan anggotanya salah satunya dengan membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini juga dikemukakan oleh Henry Faizal Noor bahwa Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, tujuan bisnis adalah laba (Noor, 2007).

Meningkatkan keberhasilan usaha salah satunya yaitu melalui partisipasi anggota. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan dalam berbagai jenis unit usaha yang dimana salah satu unit usaha yang dimiliki koperasi adalah unit simpan pinjam. Koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam harus bisa meningkatkan partisipasi anggota salah satunya dalam kegiatan usahanya yaitu mengenai pinjaman anggota. Tingkat partisipasi anggota pada tiga belas koperasi di DKI Jakarta masih kurang dari 75% hal ini berdasarkan data dari masing-masing laporan RAT koperasi. Tingkat partisipasi anggota pada koperasi di DKI Jakarta mengalami fluktuatif yang dimana meskipun mengalami peningkatan tetapi tidak cukup signifikan. Beberapa koperasi juga mengalami penurunan pinjaman anggota.

Sedangkan Menurut Hendar partisipasi memiliki kontribusi penting yang mampu menentukan pertumbuhan koperasi, karena tanpa partisipasi anggota koperasi tidak mampu berjalan dengan efektif dan efisien. Keberhasilan sebuah koperasi sangat ditentukan oleh peran serta anggotanya, maka dari itu anggota harus mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota, agar anggota tau tindakan apa yang dilakukan dalam mengelola koperasi (Hendar, 2010).

Selain partisipasi juga terdapat jumlah anggota yang harus ditingkatkan. Dalam menentukan keberhasilan usaha bisa dilihat dari perkembangan jumlah anggota setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardiansah dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa untuk melihat keberhasilan usaha salah satunya dapat dilihat dalam bidang keanggotaan yang dimana jika jumlah anggota meningkat maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan perkembangan anggota yang baik menandakan keberhasilan sebuah koperasi (Ardiansah, 2011)

Jumlah permodalan diharapkan bisa membuat peningkatan SHU. Tetapi faktanya justru SHU di DKI Jakarta masih mengalami fluktuasi. Bahkan beberapa koperasi mengalami kekurangan permodalan sedangkan permodalan merupakan salah satu komponen untuk menjalankan sebuah usaha. Seperti yang dikatakan Firdaus dan Susanto bahwa permodalan merupakan sebagian dari nilai kekayaan yang dapat menghasilkan pendapatan atau laba (Firdaus & Susanto, 2004).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi?
2. Apakah ada pengaruh jumlah anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi?
3. Apakah ada pengaruh permodalan terhadap keberhasilan usaha Koperasi?
4. Apakah ada pengaruh partisipasi anggota, jumlah anggota, dan permodalan terhadap keberhasilan usaha koperasi?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka - angka dan di analisis menggunakan analisis statistik. Sedangkan berdasarkan tingkat ekplanasinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, apabila X maka Y. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan instansi yang terkait. Pengumpulan dilakukan dengan studi pustaka dari buku-buku, laporan penelitian, buletin, jurnal ilmiah, dan penerbitan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Menurut Gujarati analisis regresi adalah analisis yang berkaitan dengan ketergantungan satu variabel (variabel dependen) terhadap variabel lain (variabel independen) dengan tujuan menganalisis atau meramalkan nilai rata-rata hitung (mean) atau rata-rata (populasi) variabel dependen, dilihat dari segi nilai yang diketahui atau tetap (Gujarati, 2004). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan sebuah set data yang berisi data sampel individu (kabupaten/kota, provinsi, negara, dan sebagainya) pada periode waktu yang telah ditentukan.

Analisis regresi data panel diawali dengan menentukan model estimasi yang terbaik yang akan digunakan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa langkah pengujian. Kemudian analisis ini mendeteksi gejala asumsi klasik untuk mengetahui model estimasi yang telah terpilih dapat menjadi estimator terbaik atau tidaknya. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menerapkan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Langkah terakhir dilakukan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. Lalu terakhir dilakukan analisis koefisien determinasi (R untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat).

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan N jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemilihan model yang cocok dalam analisis regresi data panel harus melakukan uji sebagai berikut:

### **Uji Chow**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Chow maka didapatkan nilai probabilitas cross section  $f = 0,0000 < 0,05$  lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih dalam pengujian Uji Chow atau  $H_0$  ditolak.

### **Uji Hausmant**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Hausman maka didapatkan nilai probabilitas cross section random  $F = 0.0024 < 0.05$  lebih kecil dari 0,05 maka metode yang tepat adalah uji FEM sehingga tidak perlu melakukan uji lagrange multiplier.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji Normalitas yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung sebesar 0.310004 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Variabel independen (Partisipasi anggota yang diukur dengan pinjaman anggota, jumlah anggota dan permodalan) memiliki nilai correlation tidak melebihi 1.0 yang artinya tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan tabel hasil pengujian dihasilkan nilai probabilitas variabel independen lebih besar daripada 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima. Itu artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### **Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut :  
 $Y = 5.723567 + 0.272526 X_1 + 1.423700 X_2 + 0.306919 X_3$ . Pada tabel diatas jika partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan bernilai konstan pada 0 akan menyebabkan nilai Y (Keberhasilan Usaha) yang diukur melalui SHU akan menjadi sebesar 5.723567. Apabila  $X_1$  (Partisipasi Anggota) bertambah 1% maka nilai Y akan naik sebesar 0.272526. Apabila  $X_2$  (Jumlah Anggota) bertambah 1% maka nilai Y akan naik sebesar 1.423700. Apabila  $X_3$  (Permodalan) bertambah 1% maka nilai Y akan naik sebesar 0.306919.

#### **Uji Koefisien Regresi Partial (Uji T)**

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai probabilitas dari variabel partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan bernilai  $< 0,05$  ini menunjukkan bahwa pengujian bernilai signifikan. Artinya variabel partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini  $df (n-k)$  dihasilkan senilai 48 ( $52-4$ ) dimana  $n = 52$  adalah jumlah observasi dan  $k = 4$  adalah jumlah variabel independen dan dependen. Nilai  $df$  48 dan signifikan 0.05 maka nilai  $t$ -tabel sebesar 1.67722.

### Uji Koefisien Regresi Partial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai probabilitas dari variabel partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan bernilai  $< 0,05$  ini menunjukkan bahwa pengujian bernilai signifikan. Artinya variabel partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini  $df (n-k)$  dihasilkan senilai 48 ( $52-4$ ) dimana  $n = 52$  adalah jumlah observasi dan  $k = 4$  adalah jumlah variabel independen dan dependen. Nilai  $df$  48 dan signifikan 0.05 maka nilai  $t$ -tabel sebesar 1.67722.

### Uji F Statistik

Berdasarkan hasil pengujian nilai probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0.000000. Dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 0,05$ . Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama variabel independen

Nilai  $F_{tabel}$  dicari dengan mengetahui nilai derajat kebebasan atau *degree of freedom* ( $df$ ) 1 dan 2.  $Df1$  dengan rumus  $k-1$ .  $k$  adalah jumlah variabel. Maka didapatkan  $df1$  yaitu  $4- 1=3$ ,  $df2$  dengan rumus  $n-k$ .  $n$  adalah jumlah sampel observasi. Maka didapatkan  $df2$  yaitu  $52-4 = 48$  berdasarkan derajat kebebasan yang telah diketahui maka hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2.798. Dapat disimpulkan maka  $F_{hitung}$  (45.88446) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2.798). Yang artinya menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

### Koefisien Determinasi

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.950295	Mean dependent var	9.340687
Adjusted R-squared	0.929584	S.D. dependent var	0.342654
S.E. of regression	0.090927	Akaike info criterion	-1.709864
Sum squared resid	0.297636	Schwarz criterion	-1.109482
Log likelihood	60.45647	Hannan-Quinn criter.	-1.479692

F-statistic	45.88446	Durbin-Watson stat	1.944895
Prob (F-statistic)	0.000000		

---

Dari tabel diatas terlihat angka R Square sebesar 0.950295. Sedangkan nilai Adjust R Square ialah 0.929584. Nilai R Square berkisar 0 hingga 1. Berdasarkan nilai R Square adalah 0.950295 artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 95.02% dan sisanya sebesar 4.98% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Adjust R Square merupakan R Square yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Dalam penelitian ini nilai Adjust R Square sebesar 0.929584 yang berarti menunjukkan bahwa variabel dependen keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan sebesar 92.29%. Sedangkan sisanya sebesar 7.71% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan nilai adjust R Square sebesar 0.950295 dapat dikatakan bahwa variable independen mampu menjelaskan atau memprediksi variasi variabel keberhasilan usaha koperasi di DKI Jakarta pada tahun 2016-2019.

### **Pembahasan**

Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di DKI Jakarta. Hasil pengujian menggunakan metode data panel diketahui bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel partisipasi anggota (pinjaman) menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.127639 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.67722 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0030 lebih kecil dari signifikansi alpha 0.05 yang artinya variabel partisipasi anggota memiliki hubungan yang signifikan. Nilai positif pada  $t_{hitung}$  menandakan bahwa hubungan antar variabel positif. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial partisipasi anggota memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi di DKI Jakarta pada tahun 2016-2019. Berdasarkan pengolahan data uji t, hipotesis yang menyatakan partisipasi anggota memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Harini (2019) yang mengatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi yang dimana koperasi tidak akan mampu mencapai keberhasilannya apabila para anggotanya tidak mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh koperasi (Harini & Septiansyah, 2019). Selain itu juga didukung dengan penelitian Tovia (2017) yang dimana hasil penelitiannya untuk variabel partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Partisipasi anggota dari 13 koperasi di Jakarta sangat berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha dimana dalam hal ini partisipasi memiliki kontribusi penting yang mampu menentukan pertumbuhan koperasi, karena tanpa partisipasi anggota koperasi tidak mampu berjalan dengan efektif dan efisien. Keberhasilan sebuah koperasi sangat ditentukan oleh peran serta anggotanya, maka dari itu anggota harus mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota, agar anggota tau tindakan apa yang dilakukan dalam mengelola koperasi (Hendar, 2010).

### **Jumlah Anggota terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil pengujian menggunakan metode data panel diketahui bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel jumlah anggota menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.604801 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.67722 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0009 lebih kecil dari signifikansi alpha 0.05 yang artinya variabel jumlah anggota memiliki hubungan yang signifikan. Nilai positif pada  $t_{hitung}$  menandakan bahwa hubungan antar variabel positif. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial jumlah anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi di DKI Jakarta pada tahun 2016-2019. Berdasarkan pengolahan data uji t, hipotesis yang menyatakan jumlah anggota memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha diterima.

Jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha koperasi di DKI Jakarta hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota akan berpengaruh kepada tinggi atau rendahnya Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan anggotanya, semakin banyaknya jumlah anggota yang berpartisipasi pada koperasi maka akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari kegiatan usaha anggota.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardiansah dimana jika keberhasilan usaha salah satunya dapat dilihat dalam bidang keanggotaan yang dimana jika jumlah anggota meningkat maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan perkembangan anggota yang baik menandakan keberhasilan sebuah koperasi (Ardiansah, 2011). Keberhasilan dibidang anggota dapat dilihat dari perkembangan jumlah anggota. Jumlah anggota koperasi yang semakin besar menandakan bahwa koperasi tersebut berhasil menarik masyarakat untuk menjadi anggotanya (Sugiharsono, 2010).

### **Permodalan terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil pengujian menggunakan metode data panel diketahui bahwa permodalan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel permodalan menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.762482 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.67722 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0081 lebih kecil dari signifikansi alpha 0.05 yang artinya variabel permodalan memiliki hubungan yang signifikan. Nilai positif pada  $t_{hitung}$  menandakan bahwa hubungan antar variabel positif. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial permodalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi di DKI Jakarta pada tahun 2016-2019. Berdasarkan pengolahan data uji t, hipotesis yang menyatakan permodalan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Sari Ni Made Krisna (2016) yang menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Selain itu juga penelitian dari Ida Ayu Febry Sugiastini (2014) yang menunjukkan bahwa permodalan secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Permodalan dapat meningkatkan koperasi di DKI Jakarta pada tahun 2016-2019 dalam hal ini sesuai dengan teori dari M. Firdaus yang dimana modal merupakan sebagian dari nilai kekayaan yang dapat menghasilkan pendapatan atau laba (Firdaus & Susanto, 2004).

### **Partisipasi Anggota, Jumlah Anggota dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel uji F dilihat nilai probabilitas F-hitung sebesar 0.000000. Dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 0,05$ . Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya variabel partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hal ini sejalan dengan menurut Suryana (2013) dimana jika ingin meningkatkan keberhasilan usaha harus meningkatkan beberapa faktor yaitu partisipasi anggota, jumlah anggota, dan permodalan.

Meningkatkan keberhasilan usaha koperasi harus bisa juga meningkatkan partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan dikarenakan secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Koperasi harus bisa membuat anggota turut serta dalam kegiatan usaha agar partisipasi anggota meningkat. Lalu koperasi juga harus bisa mempertahankan atau meningkatkan jumlah anggota agar koperasi tersebut bisa mencapai keberhasilan usaha dan koperasi harus bisa memanfaatkan modal yang telah ditentukan untuk menjalankan usaha. Hal tersebut dilakukan agar koperasi bisa mencapai keberhasilan usaha untuk memberikan kesejahteraan kepada anggotanya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan terhadap keberhasilan usaha koperasi tahun 2016-2019. Menghasilkan beberapa kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tahun 2016-2019.
2. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tahun 2016-2019.
3. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tahun 2016-2019.
4. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan uji f dapat disimpulkan bahwa secara simultan partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tahun 2016-2019

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh variabel partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan yang dimana keberhasilan usaha koperasi

sangat penting untuk memberikan kesejahteraan kepada anggota masing-masing koperasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansah, M. (2011). Pagaruh Karakteristik Koperasi Terhadap Pelaksanaan Jasa Audit Eksternal : Studi Empiris Koperasi di Kota Semarang. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 6(2), 71–82.
- Firdaus, M., & Susanto, A. E. (2004). *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (As in the).
- Harini, S., & Septiansyah, A. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan dan Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita di Kabupaten Subang. *Jurnal VISIONIDA*, 5(1), 17–31.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Meilani, A., & Ismulyaty, S. (2002). *Hubungan Antara Faktor Anggota dan Partisipasi dengan Keberhasilan Koperasi*.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ropke, J. (2012). *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. (S. Djatnika, Ed.) (Kedua). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiharsono. (2010). Pentingnya Partisipasi Anggota Dalam Mendukung Keberhasilan Usaha Koperasi. *Informasi*, 36(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/informasi.v1i1.5667>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta